

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V MIN 12 ACEH BESAR**

S K R I P S I

Diajukan Oleh:

INA REZA

NIM : 201325088

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V MIN 12 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

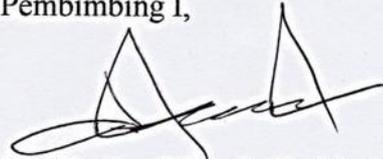
Ina Reza

NIM. 201325088

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

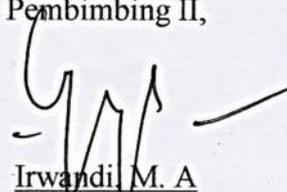
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muslim RCL, S. H., M. Ag
NIP.195903091989031001

Pembimbing II,



Irwandi, M. A
NIP.197309232007011017

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V MIN 12 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 09 Januari 2018 M
21 Rabiul Akhir 1439 H

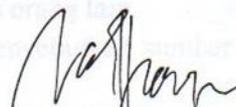
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



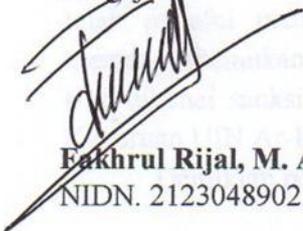
Dr. Muslim RCL, S. H., M. Ag
NIP.195903091989031001

Sekretaris,



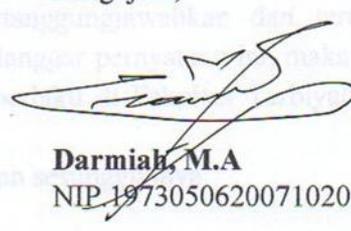
Evaida Ulfa Aunies, M. Si
NIP. 198010242014112004

Penguji I,



Fakhru Rijal, M. A
NIDN. 2123048902

Penguji II,

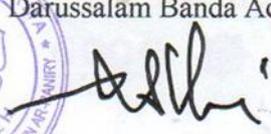


Darmiah, M.A
NIP.197305062007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Ina Reza
NIM : 201 325 088
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Desember 2017

Yang Menyatakan



(Ina Reza)

NIM : 201325088

ABSTRAK

Nama : Ina Reza
NIM : 201325088
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 09 Januari 2018
Pembimbing I : Dr. Muslim RCL, S. H., M. Ag
Pembimbing II : Irwandi, M. A
Kata Kunci : Model *Talking Stick*, Keaktifan, Hasil Belajar

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, dikarenakan pada umumnya apabila pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa bosan dan jenuh pada saat belajar, dengan demikian menyebabkan hasil belajar siswa rendah terhadap materi pembelajaran IPS, khususnya materi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini terlihat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS yang mengajar di kelas V MIN 12 Aceh Besar. Model *Talking Stick* menjadi salah satu alternatif untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar dengan penerapan model *Talking Stick* pada materi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini berlangsung dalam III siklus. Hasil penelitian dari lembar observasi guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,60% (baik), kemudian mengalami peningkatan pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 3,04 (baik), kemudian pada siklus III terus meningkat dengan nilai rata-rata 3,69 (sangat baik). Pada siklus I, nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 2,21 (cukup) terlihat bahwa masih sangat banyak kekurangan, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 2,73 (cukup), kemudian pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 3,65 (sangat baik). Berdasarkan hasil belajar siswa, pada siklus I dengan nilai rata-rata 46, maka belum dikatakan berhasil. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa meningkat dengan nilai rata-rata 55, akan tetapi juga belum dikatakan berhasil atau belum mencapai ketuntasan KKM secara klasikal, lalu pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 80,5 dan tes akhir hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan KKM secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* yang sudah diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar”. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya, yang telah membimbing umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kenikmatan, keberkahan, sehat badan serta sehat pikiran sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Rasa terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta saudara/i penulis yang telah memberikan do’a, pengorbanan, pengertian dan kasih sayang serta dukungan yang sangat tulus dan ikhlas untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Mujiburrahman, M.Ag, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Azhar, M. Pd, selaku ketua Prodi PGMI, Bapak Irwandi, M. A selaku Sekretaris Prodi PGMI beserta seluruh staf-stafnya dan para dosen/pengajar yang senantiasa memberi ilmu kepada penulis.
5. Bapak Dr. Muslim RCL, S. H., M. Ag selaku pembimbing pertama, dan Bapak Irwandi, M. A selaku pembimbing kedua. Keduanya telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Asrany Khuddy selaku kepala MIN 12 Aceh Besar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Kemudian kepada karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh, serta perpustakaan lainnya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan sebaik mungkin di alam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada sahabat-sahabat tercinta yaitu Anisah, Mulyana Angrena, Yulia Wulandari serta kawan-kawan unit 2 yang seiring menjalani kehidupan selama dalam perkuliahan sampai detik-detik terakhir masih setia berdampingan dan membantu kekurangan-kekurangan yang ada pada penulis.

Untuk itu penulis memohon kepada Allah semoga bantuan dan bimbingan yang pernah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah yang setimpal kelak.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Pengertian Model <i>Talking Stick</i>	15
C. Langkah-Langkah Model <i>Talking Stick</i>	17
D. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Talking Stick</i>	24
E. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.....	26
F. Pembelajaran IPS di MI/SD	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	43
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Instrumen Pengumpulan Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan hasil Penelitian	88
BAB VI :PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kentongan	36
Gambar 2.2 : Lonceng.....	37
Gambar 2.3 : Bedug	38
Gambar 2.4 : Telephone.....	39
Gambar 2.5 : Radio	39
Gambar 2.6 : Televisi.....	40
Gambar 2.7 : Handphone	40
Gambar 2.8 : Komputer dan Internet	41
Gambar 3.1 : Siklus dalam PTK	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Langkah-langkah Pembelajaran Model Talking Stick.....	21
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana MIN 12 Aceh Besar	52
Tabel 4.2 : Jumlah Perincian Siswa/i MIN 12 Aceh Besar	53
Tabel 4.3 : Jumlah Perincian Tenaga Administrasi dan Guru MIN 12 Aceh Besar	54
Tabel 4.4 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	58
Tabel 4.5 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	61
Tabel 4.6 : Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I	64
Tabel 4.7 : Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas.....	65
Tabel 4.8 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	69
Tabel 4.9 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	72
Tabel 4.10 : Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II.....	74
Tabel 4.11 : Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas.....	76
Tabel 4.12 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III	80
Tabel 4.13 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	83
Tabel 4.14 : Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus III.....	86
Tabel 4.15 : Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Mahasiswa.....	97
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Untuk Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry	98
Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Untuk Mengadakan Penelitian dari Kementrian Agama Kabupaten Aceh Besar	99
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	100
Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Guru	107
Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa	110
Lampiran 7 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	113
Lampiran 8 : Soal Talking Stick ketika Pembelajaran.....	115
Lampiran 9 : Soal Post Test	116
Lampiran 10 : Foto Penelitian.....	118
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar juga merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.¹

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi, aktif dan senang melakukan kegiatan belajar secara menarik dan bermakna. Hal ini berarti, model, metode serta media pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keaktifan dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar untuk waktu selanjutnya.²

¹Suyono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1

²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 20

Proses pembelajaran yang berlangsung umumnya masih menggunakan metode ceramah, dimana guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat saja, sehingga keaktifan dalam pembelajaran tidak ada. Penggunaan metode atau model pembelajaran oleh seorang guru sangat berpengaruh dalam keaktifan belajar siswa. Seorang guru dapat menggunakan berbagai metode ataupun model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran, dimana metode atau model pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, apabila proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang menarik, maka mengakibatkan siswa tidak terlibat sama sekali saat proses belajar mengajar berlangsung. Akibatnya, banyak siswa yang terlihat malas saat pembelajaran tersebut, sehingga saat adanya evaluasi, siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal evaluasi dan hasil belajar kurang memuaskan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Aceh Besar merupakan salah satu Madrasah Negeri yang berada di bawah Departemen Pendidikan Agama Islam yang beralamat di Jln. Krueng Raya, Lamteuba, Desa Lambada, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V MIN 12 Aceh Besar terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajarannya, salah satu di antaranya yaitu proses pembelajaran berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan sehingga hasil belajar siswa rendah. Pada saat

proses pembelajaran berlangsung, guru juga tidak menggunakan media yang menarik. Media yang digunakan hanya sebatas papan tulis, tidak terdapat media lain yang mendukung proses pembelajaran dan tidak terdapat kegiatan belajar yang menarik. Oleh sebab itu, sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Ketika guru bertanya, tidak ada satu pun siswa yang menjawab. Banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, hanya beberapa saat saja memperhatikannya, lalu sebagian siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Untuk membangkitkan motivasi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa serta memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah, maka penulis mencoba meneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka siswa diberipertanyaan oleh guru dan harus dijawab.³ Maka dari itu, penggunaan model *Talking Stick* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa

³Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4

sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk waktu selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: “*Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam pelaksanaan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS di Kelas V MIN 12 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* di Kelas V MIN 12 Aceh Besar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* di kelas V MIN 12 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS di Kelas V MIN 12 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 12 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 12 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan aktifitas, keaktifan belajar, hasil belajar dan motivasi terhadap pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan guna pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian.

3. Bagi Peneliti

Kegiatan ini sebagai salah satu bagian pengembangan profesi penulis yang akan diajukan untuk perolehan angka kredit dan salah satu kewajiban untuk menyelesaikan pendidikan di tingkat Strata I (S-I).

4. Bagi Madrasah.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi satuan pendidikan sebagaimasukan atau input, guna penetapan kebijakan-kebijakan baru dalam rangkameningkatkan mutu pendidikan atau kelulusan sekolah.

5. Kalangan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru dalam mengelola suasana kelas dan dijadikan model pengembangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi terhadap isi penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain yang dikutip oleh Muhammad Thobroni, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Penerapan juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah proses, cara dan perbuatan menerapkan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁵

Sedangkan yang dimaksudkan penerapan menurut penulis adalah suatu cara atau perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang telah terencana sebelumnya.

2. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara

⁴ Muhammad Thobroni, Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 10

⁵Nur Ridho, <http://kbbi.web.id/terap-2>, diakses pada 20 April 2017

atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust yang dikutip oleh Isjoni berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.⁶

Menurut Lie, model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa.⁷

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, penulis mengambil kesimpulan tentang pengertian model *Talking Stick*. Menurut penulis, *Talking* artinya berbicara, sedangkan *Stick* artinya tongkat. Jadi, *Talking Stick* berarti tongkat berbicara. Sedangkan model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah

⁶Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 18.

⁷Anita Lie, *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 20

satu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat untuk berbicara. Artinya, saat seorang siswa mendapatkan tongkat terlebih dahulu, siswa tersebut wajib berbicara yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tongkat ini berfungsi sebagai alat penunjuk giliran, karena tongkatnya akan berpindah ke tangan siswa yang lain secara bergiliran dan dilakukan secara berulang-ulang.

3. Keaktifan Belajar

Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja, berusaha).⁸ Menurut Sardiman, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.⁹

Sedangkan yang dimaksudkan keaktifan belajar menurut penulis di dalam penulisan ini yaitu: aktif adalah bekerja, kegiatan, atau sibuk. Keaktifan belajar merupakan pekerjaan, kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk

⁸Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), h. 11

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 21

keberhasilan belajar siswa. Maka dapat dikatakan bahwa keaktifan adalah hal yang sangat mendukung dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Muhammad Thobroni di dalam bukunya mengutip beberapa pendapat para ahli tentang pengertian hasil belajar. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Selain itu, menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.¹⁰

Belajar juga merupakan sebuah proses yang menimbulkan atau merubah perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui pelatihan atau pengalaman. Adapun hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah hasil belajar dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk tes.¹¹

Sedangkan yang dimaksudkan hasil belajar oleh penulis adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang

¹⁰ Muhammad Thobroni, Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 22-24

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 21

dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar juga merupakan nilai yang telah diperoleh siswa melalui tes setelah pembelajaran.

5. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Jarolimex yang diikuti oleh Ahmad Susanto, pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal. Buchari Alma di dalam buku Ahmad Susanto juga mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.¹²

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu kumpulan konsep ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial dan masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial memiliki ruang lingkup yang luas. Materi yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial hampir meliputi semua aspek yang ada dalam masyarakat. Pelajaran ini akan membentuk para peserta didik menjadi manusia yang memiliki nilai, sikap, dan berketerampilan.¹³

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), h. 141

¹³M. Shaleh Muhammad, Ade Munajat, *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas III*, (Bandung: Erlangga, 2004), h. 7

Ilmu pengetahuan di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, juga bersumber pada modal intelektual, sosial, dan kepercayaan. Oleh karena itu, kualitas pengetahuan siswa tingkat dasar tidaklah cukup diukur dengan standar lokal karena perubahan dan tuntutan global juga sangat mempengaruhi ekonomi bangsa.¹⁴

Sedangkan yang dimaksudkan pendidikan IPS menurut penulis yaitu, pendidikan IPS merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan IPS adalah hal yang sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar kehidupannya kelak dapat menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

¹⁴M. Shaleh Muhammad, Ade Munajat, *Ilmu Pengetahuan Sosial*,... h. 7

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *pra-research* dengan melakukan survey skripsi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Beberapa penelitian yang memiliki kesamaan model dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Revika Su'ada, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Materi Teorema Pythagoras untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar". Dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model *Talking Stick* yaitu dengan nilai rata-rata pada siklus I 78,26 menjadi 86,95 pada siklus II.¹⁵

Penelitian di atas berkaitan dengan model pembelajaran peneliti, bahwa penelitian yang dilakukan adalah pembelajaran yang menerapkan model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun pada sekolah dan kelas serta materi yang berbeda.

2. Perli Erwanda, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Alat Peredaran Darah Manusia Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V MIN Merduati Banda Aceh". Dalam penelitian ini berdasarkan analisis data dari aktifitas guru, siswa serta hasil belajar dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Talking*

¹⁵ Revika Su'ada, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Materi Teorema Pythagoras untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar". Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016

Stick pada materi alat peredaran darah manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN Merduati Banda Aceh.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan penelitian pada aktifitas guru, siswa serta hasil belajar. Hasil analisis data pada aktifitas guru, siswa serta hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II hingga siklus III.

3. Isnaini, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII Pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif di MTsN Rukoh”. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre eksperimen dengan Desain One Group Pretest Posttest*. Data observasi dianalisis dengan menggunakan teknik persentase sedangkan hasil tes dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji-t. Hasil analisis dari data yang diperoleh semuanya dikategorikan sangat tinggi sehingga menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.¹⁷

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dari Prodi Kimia adalah *Pre eksperimen dengan Desain One Group Pretest Posttest*. Analisis hasil tes data yang peneliti gunakan menggunakan

¹⁶ Perli Erwanda, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Alat Peredaran Darah Manusia Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V MIN Merduati Banda Aceh”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.

¹⁷ Isnaini, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII Pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif di MTsN Rukoh”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

persentase, sedangkan yang digunakan oleh Isnaini adalah uji normalitas dan uji-t. Terdapat beberapa perbedaan antara keduanya, namun terdapat juga persamaan yaitu memiliki pengaruh pada dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*.

4. Rahmalia, “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di SMAN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan”. Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan yaitu dalam dua kelas (kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dan XI IPA sebagai kelas eksperimen) yang masing-masing sebanyak 29 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis uji-t dan data respon siswa. Dari analisis data respon siswa menunjukkan terbukti rata-rata penjumlahan antara sangat baik dan tertarik, sebesar 83% siswa tertarik dengan penerapan *talking stick* dan hanya 17% siswa yang tidak tertarik, sehingga untuk kriteria respon siswa 83% tertarik dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*.¹⁸

Dalam penelitian ini melakukan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan dari Rahmalia adalah penelitian eksperimen.

¹⁸ Rahmalia, “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di SMAN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

B. Pengertian Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa, dan siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka siswa diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab. Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk ke dalam pembelajaran *kooperatif*. Pembelajaran *kooperatif* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.¹⁹ Dalam pembelajaran, banyak unsur yang perlu diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran itu sendiri. Model adalah ragam, cara yang terbaik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas.²⁰

Model pembelajaran *Talking Stick* yang dikemukakan Liemerupakan salah satu dari model pembelajaran *kooperatif*, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalisasikan partisipasi siswa. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca

¹⁹Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h. 72

dan mempelajari materi tersebut. Guru juga harus memberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Setelah itu, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu siswa menutup bahan bacaan atau materi yang telah dipelajari karena akan bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran menggunakan model *Talking Stick*.²¹

Selain itu, Ramani Hasan memberikan pendapat bahwa model pembelajaran *Talking Stick* termasuk dalam pembelajaran *kooperatif* karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran *kooperatif* yaitu: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara *kooperatif* untuk menuntaskan materi belajarnya, (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (3) Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda, serta (4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.²²

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, adanya interaksi antara dua unsur pendidikan, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pihak yang melakukan pembelajaran, sedangkan siswa merupakan pihak yang melakukan kegiatan belajar. Interaksi antara keduanya akan dapat berjalan dengan efektif apabila guru dapat memilih model yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran tersebut.²³

²¹Anita Lie, *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta:Kencana, 2008), h. 25

²²Rasmani Hasan, dkk. "Penerapan Talking Stick untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak", Jurnal. PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, diakses pada tanggal 20 Februari 2018, h. 48

²³Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), h. 12

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa pada pembelajaran *kooperatif* para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah. Model *Talking Stick* ini juga cocok diterapkan dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya kerja sama siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Selain itu, model ini juga sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pertukaran informasi antar siswa. Sehingga membuka wawasan berpikir siswa secara lebih luas.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini juga sangat efektif bila diterapkan pada kondisi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kondisi siswa dimana keaktifan hanya berpusat pada kelompok kecil siswa saja. Dengan penerapan model ini, siswa yang kurang berani berbicara atau mengeluarkan pendapat diharuskan agar lebih aktif supaya siswa-siswa tersebut mengalami peningkatan keaktifan belajar dari sebelumnya.

Jadi, penerapan model *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS di SD/MI.

C. Langkah-Langkah Model *Talking Stick*

Dalam upaya menerapkan konsep belajar mengajar di kelas, seorang guru tidak hanya berceramah saja dalam menyampaikan materi kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus dapat memilih metode atau model pembelajaran ketika

akan melangsungkan pembelajaran tersebut. Salah satu model yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS dalam penulisan ini adalah pembelajaran model *Talking Stick*. Adapun langkah-langkah yang harus digunakan dalam penerapan model *Talking Stick* antara lain:²⁴

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.

Pada tahap ini merupakan tahap menyiapkan sebuah tongkat dalam pembelajaran model *Talking Stick*. Proses pembelajaran model *Talking Stick* ini diharuskan menggunakan tongkat untuk mendukung proses di dalam suatu pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadi, fungsi dari tongkat disini yaitu untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk pertama kalinya tongkat ini di pegang oleh guru, kemudian diberikan kepada siswa dalam satu kelompok. Siswa yang sudah mendapatkan tongkat tersebut diwajibkan untuk berbicara yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Demikian selanjutnya sampai semua siswa mendapatkan giliran.

2. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari.

Pada tahap ini, guru telah menyiapkan materi yang akan dipelajari dan diberikan kepada setiap kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok tersebut untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya/paketnya. Dengan demikian, setiap siswa dapat memahami materi yang akan diajarkan.

3. Memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

²⁴Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 86 dan 124

Dalam mempelajari materi pelajaran secara kelompok guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut, serta guru harus memberi waktu yang cukup pada tahap ini. “Materi pokok yang disajikan harus secara sistematis, komunikatif, dan integratif sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik”.²⁵

4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.

Dalam tahap ini, setiap kelompok berdiskusi sesamanya, membaca dan mempelajari materi yang telah diberikan. “Metode diskusi ini adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusun sebagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah”.²⁶ Dengan demikian metode diskusi merupakan metode yang dapat membuat siswa saling bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat di dalam kegiatan belajar.

5. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.

Pada tahap ini, setiap siswa dalam kelompok menutup bukunya atau bahan bacaan yang telah dipelajari bersama-sama. Selanjutnya, mempersiapkan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru bila anggota kelompoknya mendapat tongkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *Talking Stick* setiap siswa diwajibkan

²⁵Pasaribu Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 24

²⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1985), h. 67

menutup bahan bacaan setelah melakukan diskusi bersama di dalam kelompok. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memahami serta menguji kesiapan siswa dalam belajar, khususnya dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika mendapat tongkat.

6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Dalam hal ini diharapkan semua siswa secara bergiliran dapat memegang tongkat, agar semua siswa dapat berbicara serta menjawab pertanyaan dari guru. Dengan seperti ini maka akan terlatih siswa-siswa yang kurang aktif berbicara untuk memberanikan dirinya dengan menjawab pertanyaan dari guru.

7. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak dapat menjawab pertanyaan.

Dalam tahap ini hal yang perlu diperhatikan adalah jika dari anggota kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan. Dengan demikian kekompakan dalam kelompok dapat terlihat ketika anggota kelompoknya tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

8. Guru memberikan kesimpulan.

Kesimpulan merupakan hal penting bagi siswa dalam upaya untuk mengerti tentang materi pokok dan pertanyaan yang guru berikan kepada

siswa. Kesimpulan dari guru menjadi pegangan dalam proses mendalami suatu pelajaran.

9. Evaluasi.

Pada tahap ini, guru membuat evaluasi atau penilaian baik itu secara kelompok maupun individu. Bentuk evaluasi yang disajikan dapat berbentuk pertanyaan secara lisan ataupun secara tulisan.

10. Penutup.²⁷

Penutup adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti dalam pembelajaran. Pada saat menutup pelajaran, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran dan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik khususnya dalam penerapan model *Talking Stick*.

Berdasarkan uraian langkah-langkah model *Talking Stick* tersebut, penulis membuat suatu rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada materi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Rancangan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1

²⁷Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*,...h. 86 dan 124

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Model *Talking Stick*.

Kegiatan Pembelajaran	Tahapan Materi Pembelajaran Model <i>Talking Stick</i>
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan untuk mempelajari materi teknologi informasi dan komunikasi. 2. Memotivasi siswa agar tertarik dan timbul keinginan untuk mempelajari materi teknologi informasi dan komunikasi. 	<p>Penyajian Kelas</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen. 2. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari. 3. Guru menyiapkan sebuah tongkat. 4. Siswa menerima LKPD yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok. 5. Siswa mempelajari LKPD dan saling berdiskusi jika ada hal yang tidak dimengerti. 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal LKPD pada kelompoknya masing-masing. 7. Setelah siswa mengerjakan LKPD, guru meminta siswa untuk menutup buku bacaan dan mengumpulkan LKPD. 8. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang 	<p>Membentuk Kelompok</p> <p>Pemberian materi yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian tongkat agar menjawab pertanyaan yang</p>

<p>memegang tongkat tersebut harus menjawabnya.</p> <p>9. Siswa lain dapat membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.</p> <p>10. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, memberikan tongkat tersebut kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru, begitulah seterusnya hingga sebagian anggota kelompok mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.</p>	<p>diberikan</p>
<p>Penutup</p> <p>1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>2. Mengerjakan soal tes hasil belajar secara individual</p>	<p>Evaluasi</p>

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Talking Stick* di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran *Talking Stick* hal-hal yang perlu diperhatikan adalah cara penyampaian tujuan dan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan pada model ini pembelajaran diawali dengan penjelasan materi pokok secara singkat yang akan dipelajari, dan siswa diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi pokok. Selanjutnya melakukan pembelajaran dengan menggunakan *Stick*. Langkah akhir dari model *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengerjakan evaluasi secara individual. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

D. Kelebihan dan Kekurangan Model *Talking Stick*

Dalam setiap pembelajaran, guru tentunya sering menerapkan metode atau model saat proses pembelajaran berlangsung, dan tentu saja dalam setiap metode atau model yang diterapkan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh sebab itu, semua metode atau model masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti halnya dengan model *Talking Stick* ini. Adapun kelebihan dari model *Talking Stick* yaitu:²⁸

a. Menguji kesiapan siswa

Dalam menguji kesiapan siswa, guru harus bisa mengkondisikan bagaimana membuat kesiapan dalam belajar. “Kesiapan dalam belajar adalah suatu tes yang dilakukan di kondisi awal suatu kegiatan belajar, guna mengetahui kesiapan seseorang dalam memberi respon atau jawaban yang ada pada diri sendiri untuk tercapainya tujuan pengajaran tertentu”.²⁹ Dengan demikian menguji kesiapan siswa dalam penerapan model *Talking Stick* dapat muncul ketika guru mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat

Penerapan model *Talking Stick* dapat melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran ini siswa dilatih mempelajari materi pelajaran dengan menguji pemahaman dan pengetahuan siswa. Dengan demikian dengan adanya pemahaman inilah yang

²⁸Suprijono, *Cooperative Learning*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2014), h. 110

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 25

menjadi pangkal tolak pembahasan, serta kecepatan. Seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya.

c. Memacu siswa lebih giat dalam belajar

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat siswa lebih giat dalam belajar.³⁰ Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *Talking Stick* dapat melatih siswa dalam memahami materi pokok yang akan dipelajari sebelum kegiatan stick dilaksanakan.

d. Siswa berani mengemukakan pendapat

Dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* siswa dapat mengemukakan pendapatnya karena telah mempunyai tanggung jawab saat mendapatkan sebuah tongkat yang kemudian diberikan soal oleh guru untuk menjawabnya. Oleh sebab itu, siswa tersebut harus berani dalam mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya.

Sedangkan kekurangan dari model *Talking Stick* yaitu:³¹

a. Membuat siswa senam jantung.

Pada saat melakukan pembelajaran *Talking Stick* biasanya siswa mengalami senam jantung yaitu, “Membuat siswa tegang dan ketakutan dengan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru”. Model ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mempersiapkan diri untuk dapat

³⁰Arif Sadiman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 69

³¹Suprijono, *Cooperative Learning*,...h. 110

menjawab pertanyaan seketika, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Faktor lain yang menyebabkan ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru antara satu dengan yang lain bisa berbeda, seperti takut gagal, tidak percaya diri, trauma, takut salah, takut dinilai buruk, dan kurang persiapan dalam belajar.

c. Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan.

Faktor lain yang membuat tidak semua siswa siap menerima pertanyaan dari guru adalah faktor *kognitif* dan proses berpikir siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan dalam pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

E. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Kamus Pintar Bahasa Indonesia, aktivitas berarti kegiatan.³² Menurut Sardiman, aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.³³

³²Sulchan Yasyin, *Kamus pintar Bahasa Indonesia*,... h. 11

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 96

Aktivitas juga merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani ataupun rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.³⁴

Keaktifan merupakan prinsip dalam pembelajaran. Keaktifan juga memiliki beragam bentuk. Bentuk keaktifan dalam belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keaktifan yang dapat diamati (konkret) dan sulit diamati (abstrak). Kegiatan yang dapat diamati misalnya mendengar, menulis, membaca, menyanyi, menggambar, dan berlatih. Kegiatan ini biasanya berhubungan dengan kerja otot (psikomotorik). Sedangkan kegiatan yang sulit diamati berupa kegiatan psikis seperti menggunakan pengetahuan untuk memecahkan permasalahan, membandingkan konsep, menyimpulkan hasil pengamatan, dan berpikir tingkat tinggi.³⁵

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya

³⁴Risky Irawan, <http://soddis.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>, diakses pada 04 Desember 2016

³⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 100

sendiri. “Menurut John Dewey yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, peran guru sekadar sebagai pembimbing dan pengarah”.³⁶

Dalam pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-prilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil dari suatu reaksi kimia, membuat karya tulis, membuat kliping, dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.³⁷

Berdasarkan yang telah dijelaskan tentang keaktifan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dapat terwujud apabila di dalamnya terdapat suasana yang baru, seperti pada saat pembelajaran guru dapat menggunakan model, metode serta media yang menarik sehingga siswa menyukai dengan hal-hal yang baru. Suasana yang tercipta di kelas pun menjadi lebih menyenangkan.

Keaktifan juga akan terjadi apabila siswa dapat terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Tidak hanya guru yang menjelaskan suatu materi dengan berceramah tanpa melibatkan siswa, tetapi siswa ikut terlibat di dalam seperti

³⁶Hamzah B. Uno, dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 196

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010). h. 51

halnya menjelaskan materi pembelajaran, bertanya jawab, mengeluarkan pendapat dan hal lain sebagainya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Sardiman hasil belajar adalah hasil pencapaian melalui sebuah proses belajar. Belajar adalah sebuah proses yang menimbulkan atau merubah perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui pelatihan atau pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang telah diperoleh siswa melalui tes setelah pembelajaran. Adapun hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah hasil belajar dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk tes.³⁸

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill*, dan *attitude*. Menurut Reigeluth yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang

³⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 21

diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).³⁹

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan *kognitif, afektif, psikomotorik*. Selain itu, menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.⁴⁰

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Susanto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴¹

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek. Aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Kalau

³⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 37

⁴⁰ Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 22-24

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), h. 5

seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas penulis membuat kesimpulan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman yang dikutip oleh Ahmad Susanto, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

⁴²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2013). h, 30

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁴³

F. Pembelajaran IPS di MI/SD

1. Pengertian IPS di MI/SD

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁴⁴

Pelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 7-11 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah

⁴³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,... h. 12-13

⁴⁴Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS (Filosofi, konsep, dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 50-51

sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal, bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.⁴⁵

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Dalam Kurikulum Pendidikan dasar tahun 1993, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara. Khusus di sekolah lanjutan tingkat pertama program pengajaran IPS hanya mencakup bahan kajian geografi, ekonomi dan sejarah.

Dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup

⁴⁵Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*,... h. 50-51

antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Di mana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).⁴⁶

2. Tujuan Pembelajaran IPS di MI/SD

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Secara khusus, tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chapin & Messick, yaitu: 1) memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang; 2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi; 3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; dan 4)

⁴⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 139-143

menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial. Keempat tujuan ini tidak terpisah atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan.⁴⁷

3. Materi IPS MI Kelas V “Teknologi Informasi dan Komunikasi”

Teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah kehidupan manusia. Jika menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi, dua benua akan terasa tidak berjarak. Kehadiran komputer, internet, telepon seluler, dan berbagai alat teknologi informasi dan komunikasi membuat arus informasi semakin lancar.

Komunikasi berarti hubungan. Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan pesan dan menerima pesan. Bahasa merupakan alat komunikasi paling murah dan paling penting. Bahasa yang digunakan manusia ada 3 macam, yaitu bahasa lisan (komunikasi lisan), bahasa tulisan (komunikasi tertulis), dan bahasa isyarat (komunikasi isyarat).

- a. Komunikasi Lisan. Contoh alat yang digunakan yaitu telepon engkol, telepon analog. Sekarang telepon ada yang dengan kabel dan tanpa kabel (Handphone).
- b. Komunikasi Tertulis. Jaman dulu sebelum ada kertas menggunakan daun lontar, kulit binatang ataupun pelepah daun. Sekarang telah menggunakan surat yang ditulis dikertas dan dikirim melalui jasa pos.
- c. Komunikasi Isyarat. Contohnya kentongan dan bedug

⁴⁷Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS (Filosofi, konsep, dan Aplikasi)*,..... h. 52-53

Media komunikasi pada masa kini dapat dibedakan menjadi media cetak dan media elektronik. Media cetak merupakan sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala. Contoh media cetak yaitu surat kabar, koran, tabloid, majalah, buku pamflet, brosur, poster, spanduk, telegram, faxmille, dll. Media elektronik merupakan sarana media massa yang mempergunakan alat-alat elektronika modern. Contoh media elektronik yaitu telepon, televisi, radio.⁴⁸

1. PERALATAN KOMUNIKASI (TRADISIONAL)

Alat komunikasi kuno di masa lalu penggunaannya masih dengan cara yang sangat sederhana dibandingkan dengan alat komunikasi modern pada masa sekarang ini. Peralatannya pun masih menggunakan bahan bahan alam, seperti daun lontar, batu (prasasti) dan asap. Pada masa ini, teknologi informasi belum menjadi teknologi massal seperti yang kita kenal sekarang dan hanya digunakan pada saat-saat tertentu saja.

A. Kentongan



Gambar 2.1 Kentongan

⁴⁸Trapsilo Prihandono, <http://imaniyahkhairu.blogspot.co.id/2013/03/kata-pengantar-denganmenyebut-asma.html>, diakses pada 07 Agustus 2017

Kentongan merupakan media komunikasi tradisional yang sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak dahulu kala. Biasanya pada jaman kerajaan, kentongan digunakan bertujuan untuk mengumpulkan warga bila hendak ada pemberitahuan atau pesan dari raja untuk rakyatnya. Biasanya Orang-orang yang mendengar suara kentongan dipukul, warga kerajaan dengan segera bergegas datang berkumpul untuk mendengarkan berita atau pengumuman. Dalam penggunaannya, untuk setiap daerah bunyi kentongan tidak memiliki standar yang baku. Setiap daerah memiliki kode atau arti tertentu terhadap suara kentongan, misalnya suara kentongan yang dipukul beberapa kali dengan cepat menandakan adanya musibah atau kedatangan musuh.

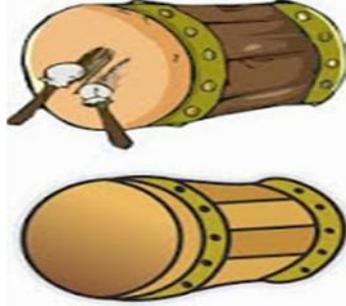
B. Lonceng



Gambar 2.2 Lonceng

Lonceng adalah suatu peralatan sejenis logam yang digunakan sebagai semacam bel yang dibunyikan untuk menentukan waktu atau memberitahukan sesuatu. Lonceng-lonceng besar pada umumnya terbuat dari logam, namun lonceng-lonceng kecil dapat pula terbuat dari keramik atau porselen. Dahulu lonceng digunakan untuk mengabarkan suatu berita kepada masyarakat, penanda waktu dan peringatan ketika ada bahaya.

C. Bedug



Gambar 2.3 Bedug

Bedug adalah alat musik tabuh seperti gendang. Bedug merupakan instrumen musik tradisional yang telah digunakan sejak ribuan tahun lalu, yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi tradisional, baik dalam kegiatan ritual keagamaan maupun politik. Di Indonesia, sebuah bedug biasa dibunyikan untuk pemberitahuan mengenai waktu shalat atau sembahyang. Bila ditabuh, bedug menimbulkan suara berat, bernada khas, rendah, tetapi dapat terdengar sampai jarak yang cukup jauh.

2. PERALATAN KOMUNIKASI MODERN

Era komunikasi modern saat ini tentu telah mengalami banyak perkembangan yang signifikan. Komunikasi modern ini berawal dari penemuan-penemuan bahan kertas, mesin cetak hingga elektronik menggantikan media komunikasi tradisional. Penemuan telegram menjadi titik awal interaksi tanpa tatap muka. Semakin lama muncul teknologi komunikasi yang modern seperti televisi, radio dan komputer. Televisi dan radio pada mulanya tidak dapat melakukan interaksi antara pemberi dan penerima pesan. Komputer pada mulanya pun hanya dipergunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia, bukan untuk melakukan interaksi.

A. Telepon



Gambar 2.4 Telepon

Peralatan teknologi yang satu ini digunakan untuk berkomunikasi antara dua orang dengan menggunakan suara. Telepon adalah peralatan yang mengubah suara menjadi energi listrik dan mengirimkannya melalui kabel jaringan telepon. Sejak ditemukan, telepon menjadi alat komunikasi yang sangat penting. Dalam hitungan detik, kita dapat menghubungi orang lain di seberang jalan, kota lain, bahkan dinegara lain dengan menggunakan telepon.

B. Radio



Gambar 2.5 Radio

Radio merupakan alat yang sangat penting sejak ditemukan untuk mengirimkan pesan suara dari jarak yang jauh. Radio adalah alat yang dapat menerima informasi berupa suara atau sinyal dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.

C. Televisi



Gambar 2.6 Televisi

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Jadi, televisi adalah sistem komunikasi penyiaran dan penerima gambar hidup dan suara dari jauh. Istilah tersebut sudah menyangkut semua aspek program acara televisi dan pemancarannya.

D. *Handphone* (Hp)



Gambar 2.7 Handphone

Salah satu jenis alat telekomunikasi yang sudah tidak asing yang sering kita dengar pada saat ini adalah Telepon genggam atau seringnya disebut *Handphone* (HP) atau disebut pula sebagai telepon selular (ponsel). *Handphone* yaitu peralatan teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi antara dua orang dengan menggunakan suara.

E. Komputer Dan Internet



Gambar 2.8 Komputer dan Internet

Komputer dan Internet adalah perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang paling banyak berperan pada saat ini. Komputer digunakan untuk mengolah, mengelola, dan menyimpan data/informasi, sedangkan Internet digunakan sebagai sarana sumber informasi dan alat untuk menukarkan dan saling berkiriman informasi.⁴⁹

3. Keuntungan dan kerugian TIK

Setiap perkembangan yang terjadi, pasti akan berdampak positif dan juga negatif terhadap manusia. Tidak terkecuali teknologi informasi dan komunikasi, berbagai sektor sangat terbantu dengan penemuan-penemuan yang ada, namun kerugian-kerugian juga muncul dari hal ini. Kejadian ini sebenarnya tergantung dari user yang memanfaatkannya.

Berikut ini adalah keuntungan dari teknologi Informasi dan komunikasi :

- a. Membantu mempercepat pekerjaan manusia.
- b. Mempermudah komunikasi jarak jauh.
- c. Mempermudah sistem administrasi
- d. Mempermudah proses transaksi keuangan

⁴⁹Pramudya Dwi Aristya Putra, <http://gemi-siksmat.blogspot.co.id/2013/09/materi-bab-i-peralatan-teknologi.html>, diakses pada 07 Agustus 2017

Selain keuntungan yang diperoleh dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, juga muncul kerugian atau efek negatifnya, yaitu antara lain :

- a. Komunikasi menjadi hampa
- b. Penyalahgunaan untuk tindakan kriminal dan asusila
- c. Penyalahgunaan untuk pencurian keuangan
- d. Munculnya perilaku individualisme, ketergantungan dan egois
- e. Manusia menjadi malas beraktifitas.⁵⁰

⁵⁰Pramudya Dwi Aristya Putra, <http://gemi-siksmat.blogspot.co.id/2014/09/materi-bab-2-keuntungan-dan-kerugian-TIK.html>, diakses pada 07 Agustus 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

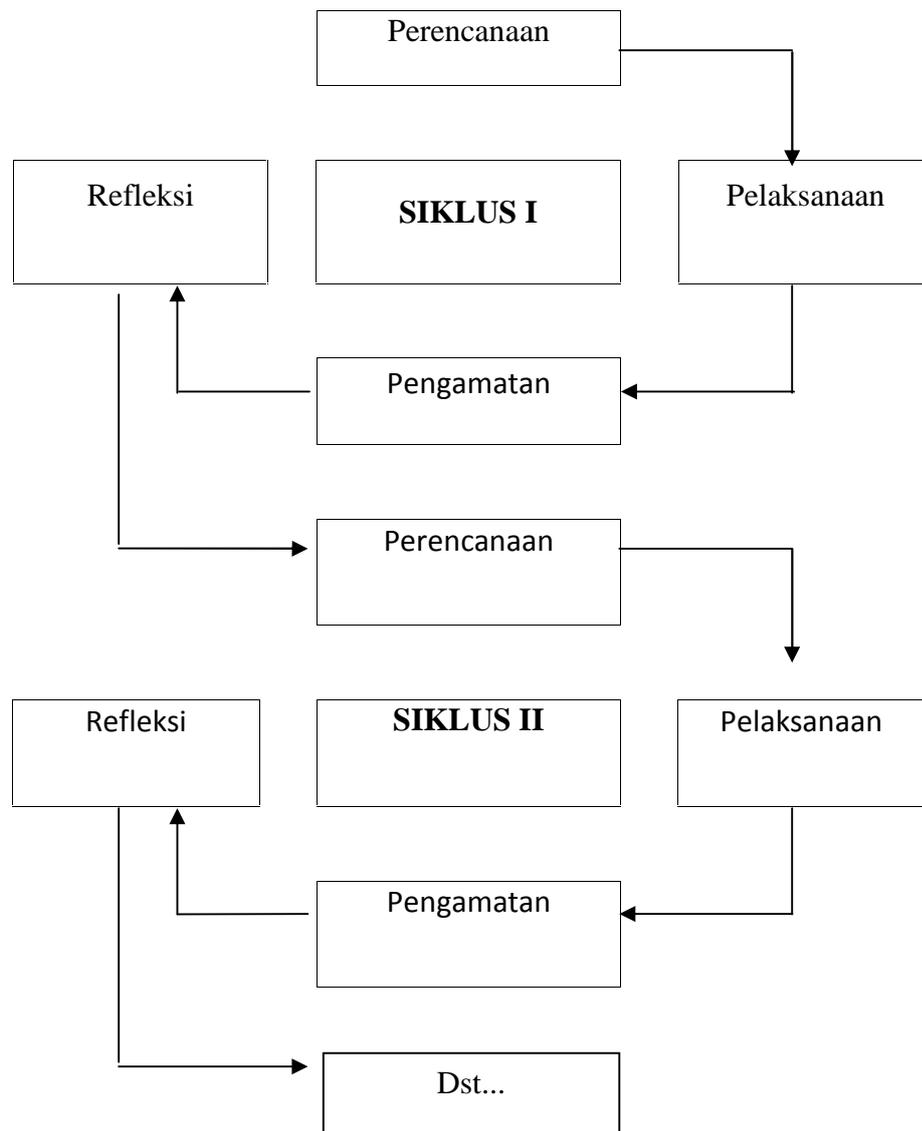
A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah prosedur yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah Metode Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*)⁵¹. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional⁵². Pada penggunaannya, PTK ini dapat memudahkan peneliti untuk peningkatan keaktifan belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa yang rendah, serta dapat menjadi pedoman khusus bagi peneliti.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan.

⁵¹Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007), h.4

⁵²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005), h. 155



Gambar. 3.1 Siklus dalam PTK.⁵³

Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan siklus tersebut adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

Adapun susunan rencana yang dilakukan penulis yaitu:

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 99

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran model *talking stick* untuk masing-masing siklus.
- c. Menyiapkan beberapa pertanyaan atau soal-soal yang akan diberikan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
- d. Menyusun alat evaluasi berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar pada masing-masing siklus.
- e. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- f. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Selain itu, peneliti memberikan pre test pada awal pembelajaran dan juga memberikan tugas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) serta memberikan post test diakhir pembelajaran agar mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dengan menggunakan model *talking stick*.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa serta mencatat semua

hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk dijadikan bahan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan refleksi dengan memperhatikan aktivitas guru dan aktivitas siswa, dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes belajar siswa.

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul untuk menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada beberapa siklus. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 12 Aceh Besar yang terdiri dari 2 kelas. Peneliti tidak meneliti seluruh subjek yang ada, melainkan hanya meneliti satu kelas sebagai sampel penelitian pada kelas V/a yang berjumlah 20 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam penelitian. Instrumen menentukan kualitas data yang dapat

dikumpulkan, dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitiannya.⁵⁴ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk memperoleh informasi/data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan lembar pengamatan aktivitas siswa yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Lembar Evaluasi Siswa (soal tes)

Lembar evaluasi siswa ini berbentuk tes objektif dengan empat pilihan yaitu a, b, c, d, dengan jumlah 10 buah soal. Tujuan lembar evaluasi siswa atau soal tes ini dilakukan untuk mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami materi teknologi informasi dan komunikasi yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran model *talking stick*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk

⁵⁴Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 32.

membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan dibubuhi tanda *check-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas V/a MIN 12 Aceh Besar, sedangkan pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh Mahasiswa UIN Ar-Raniry jurusan PGMI.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rancangan yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dalam hal ini tes diberikan dalam bentuk pre test dan post test. Pre test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa. Sedangkan post test dilakukan setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar menggunakan model *talking stick*.

E. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase aktivitas.

f = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan.⁵⁵

Skor rata-rata aktivitas guru adalah sebagai berikut:

0,00 TKG < 0,50 = Tidak Baik

0,51 TKG < 1,50 = Kurang Baik

1,51 TKG < 2,50 = Cukup

2,51 TKG < 3,50 = Baik

3,51 TKG < 4,00 = Sangat Baik

Keterangan :

TKG = Tingkat Kemampuan Guru.⁵⁶

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data analisis siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase aktivitas.

⁵⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43

⁵⁶Sukardi, *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169

f = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas keseluruhan⁵⁷

Skor rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

0,00 TKS < 0,50 = Tidak Baik

0,51 TKS < 1,50 = Kurang Baik

1,51 TKS < 2,50 = Cukup

2,51 TKS < 3,50 = Baik

3,51 TKS < 4,00 = Sangat Baik

Keterangan :

TKS = Tingkat Kemampuan Siswa.⁵⁸

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap belajar siswa melalui penerapan model *talking stick*. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes pilihan ganda.

Adapun rumus yang digunakan untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah:

$$K = \frac{S}{N} \times 100\%$$

⁵⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*....., h. 43

⁵⁸Sukardi, *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*.....,h. 169

Keterangan :

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas.⁵⁹

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, maka diperlukan hasil tes belajar siswa untuk melihat berapa siswa yang mencapai ketuntasan dan yang tidak tuntas. Ketercapaian tersebut dapat dilihat dari indikator yang dicapai siswa dalam pembelajaran, indikator ketercapaian yang ditentukan di MIN 12 Aceh Besar secara klasikal adalah 80% dari jumlah siswa. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran IPS adalah 70 yang telah diterapkan di sekolah MIN 12 Aceh Besar.

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MIN 12 Aceh Besar yang berada di Jalan Krueng Raya, Lamteuba, Desa Lambada, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. Madrasah tersebut mempunyai fasilitas yang terdiri dari 8 ruang belajar dan beberapa ruang lainnya yang dipimpin oleh Bapak Drs. M. Asrany Khuddy. Berdasarkan data dari Tata Usaha, MIN ini memiliki sarana dan prasarana sebagaimana dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 12 Aceh Besar.

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Belajar	8	Baik
8.	Kamar Mandi / WC	3	Baik
9.	Tempat Parkir	1	Belum ada
10.	Lapangan	1	Baik
11.	Mushalla	1	Belum ada
13.	Gudang	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MIN 12 Aceh Besar 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 12 Aceh Besar kurang memadai dan mendukung proses pembelajaran.

Jumlah siswa MIN 12 Aceh Besar seluruhnya adalah 194 siswa yang terdiri dari 96 laki-laki dan 98 perempuan, dengan rincian sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Perincian Siswa/i MIN 12 Aceh Besar.

No	Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	16	16	32
2	Kelas II	15	13	28
3	Kelas III	08	12	20
4	Kelas IV A	10	06	16
5	Kelas IV B	10	10	20
6	Kelas V A	10	10	20
7	Kelas V B	13	12	25
8	Kelas VI	14	19	33
	Jumlah	96	98	194

Sumber: Dokumentasi MIN 12 Aceh Besar 2017

Tabel perincian siswa/i MIN 12 Aceh Besar di atas diperoleh berdasarkan data sekolah pada tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa/i secara keseluruhan berjumlah 194 siswa. Dengan demikian penulis mengambil sampel yaitu kelas V/a MIN 12 Aceh Besar yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan dengan menerapkan model *Talking Stick* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Untuk kelancaran sehari-hari, kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah yaitu ibu Syafawiyah yang juga sebagai guru tetap. Tenaga guru dan karyawan MIN 12 Aceh Besar secara keseluruhan berjumlah 19 orang, 8 orang guru tetap dan 11 orang guru tidak tetap. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Perincian Tenaga Administrasi dan Guru MIN 12 Aceh Besar.

No	Nama	L/P	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	M. Asrary Khuddy	L	PNS	Kepala Madrasah
2	Syafawiyah	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
3	Hubbiyah	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
4	Suryani	P	PNS	Guru Kelas
5	Rahmat	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
6	Sara Diana S.Pd	P	Non PNS	Guru Kelas
7	Nursiyah S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
8	Aisyah S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
9	Jannatul Makwa S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
10	Siti Rama S.Pd.I	P	Non PNS	Guru Kelas
11	Ernawati S.Pd	P	Non PNS	Guru Kelas
12	Marasyi	L	Non PNS	Guru Mata Pelajaran
13	Aklima	P	Non PNS	Guru Mata Pelajaran
14	Fatimah Zuhra	P	Non PNS	Guru Mata Pelajaran
15	Ibrahim A. Ma	L	Non PNS	Guru Kelas
16	Musfira	L	Non PNS	Guru Mata Pelajaran
17	Nurhayani	P	Non PNS	Guru Mata Pelajaran
18	Muhammad	L	Non PNS	Guru Mata Pelajaran
19	Herawati	P	Non PNS	Tata Usaha

Sumber: Dokumentasi MIN 12 Aceh Besar 2017

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penerapan model *Talking Stick* ini diterapkan pada materi teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi menyusun RPP sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, dan menyiapkan

lembar observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berikut uraian kegiatan dalam tahapan tindakan (siklus tindakan).

1. Siklus I :

Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok yaitu:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, LKS, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 09 Oktober 2017. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas V/a MIN 12 Aceh Besar yang berjumlah 20 orang siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan, dan dibantu oleh Mulyana Angrena (teman sejawat) dan Ibu Suryani (wali kelas) MIN 12 Aceh Besar yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan semua siswa sudah ada di dalam kelas dan tidak ada lagi yang di luar kelas. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

<p>Kegiatan Awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdo'a. 2. Guru mengkondisikan siswa-siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. 3. Guru menggali pengetahuan awal siswa sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak kalian pernah tidak melihat orang-orang menggunakan handphone ? • Jika ada, apa kegunaan handphone tersebut? 4. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<p>10Menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen. 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. 3. Guru menyiapkan sebuah tongkat. 4. Guru memberikan LKPD dan bahan pelajaran kepada setiap kelompok. 5. Siswa mengerjakan LKPD dan saling berdiskusi jika ada hal yang tidak dimengerti. 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal LKPD pada kelompoknya masing-masing. 7. Setelah siswa menyelesaikan LKPD, guru meminta siswa untuk menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD. 8. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah 	<p>50 Menit</p>

	<p>itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya.</p> <p>9. Siswa lain dapat membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.</p> <p>10. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, memberikan tongkat tersebut kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru, begitulah seterusnya hingga sebagian anggota kelompok mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.</p> <p>11. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan “Apakah pembelajaran pada hari ini menyenangkan?”. 2. Dengan bimbingan guru, beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 3. Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran hari ini. 4. Guru memberikan soal post test kepada siswa secara individu. 5. Guru memberi pesan-pesan moral. 6. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini. 6. Guru mengucapkan salam. 	<p>10 Menit</p>

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini hal yang dilakukan antara lain berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model *Talking Stick* yang dinyatakan dengan persentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Dalam proses pembelajaran terdapat dua aktivitas yang perlu dilakukan dalam pengamatan (*observing*) dari pihak guru IPS dan teman sejawat.

Hasil analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS penulis mengumpulkan lembaran observasi yang diamati oleh satu orang guru IPS kelas V/a dan satu orang teman sejawat yang telah memberi nilai untuk setiap kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

Adapun secara ringkas data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam				
2.	Memulai pembelajaran (do'a)				
3.	Kemampuan guru mengkondisikan kelas				
4.	Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa				
5.	Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran				
6.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan awal siswa				

7.	Kemampuan guru mengaktifkan siswa dalam bertanya tentang materi yang diajarkan				
8.	Adanya interaksi antara guru dan siswa				
Kegiatan Inti					
9.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				
10.	Menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari				
11.	Guru menyiapkan sebuah tongkat				
12.	Pemberian materi pembelajaran dan LKPD kepada setiap kelompok.				
13.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal LKPD pada kelompoknya masing-masing.				
14.	Menyuruh siswa untuk menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD.				
15.	Mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok				
16.	Memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut dan harus menjawabnya.				
17.	Memberikan tongkat kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru				
Penutup					
18.	Memberikan tes soal hasil belajar secara individual				
19.	Mengumpulkan lembaran soal				
20.	Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa				

21.	Menyimpulkan materi pelajaran				
22.	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa				
23.	Do'a penutup				
	Jumlah	60			
	Rata-rata	2,60%			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 12 Aceh Besar, Senin/09 Oktober 2017

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 60. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas guru dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{2} \times 100\% = 2,60\%$$

Skor rata-rata aktivitas guru:

0,00 TKG < 0,50 = Tidak Baik

0,51 TKG < 1,50 = Kurang Baik

1,51 TKG < 2,50 = Cukup

2,51 TKG < 3,50 = Baik

3,51 TKG < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas guru yang telah diketahui menggunakan rumus di atas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,60%, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Siswa/i menjawab salam				
2.	Siswa/i membaca doa sebelum memulai pembelajaran				
3.	Siswa merapikan kelas				
4.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru tentang konsep atau materi pelajaran yang akan dipelajari				
5.	Siswa termotivasi dengan guru dan tertarik serta timbul keinginan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan				
6.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				
	Kegiatan Inti				
7.	Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen.				
8.	Duduk sesuai kelompok yang diperintahkan guru.				
9.	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang materi pembelajaran				
10.	Menerima bahan pembelajaran dari guru dengan tertib				
11.	Mendengarkan penjelasan tentang pengisian LKPD yang disampaikan guru				
12.	Mengisi LKPD sesuai petunjuk dari guru				

13.	Melakukan diskusi dalam kelompok				
14.	Menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD				
15.	Anggota kelompok menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru.				
16.	Memberikan tongkat kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru.				
Penutup					
17.	Duduk sesuai perintah guru				
18.	Menjawab soal hasil belajar secara mandiri				
19.	Mengumpulkan lembaran soal kepada guru				
20.	Menyimpulkan hasil pembelajaran				
21.	Mendengarkan penguatan tentang materi dari guru				
22.	Memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru				
23.	Do'a penutup				
	Jumlah	51			
	Rata-rata	2,21%			

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 12 Aceh Besar, Senin/09 Oktober 2017

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 51. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas siswa dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{2} \times 100\% = 2,21\%$$

Skor rata-rata aktivitas siswa:

0,00 TKS < 0,50 = Tidak Baik

0,51 TKS < 1,50 = Kurang Baik

1,51 TKS < 2,50 = Cukup

2,51 TKS < 3,50 = Baik

3,51 TKS < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas siswa yang telah diketahui menggunakan rumus di atas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,21%, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori cukup.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 20 siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 12 Aceh Besar adalah 70. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi teknologi informasi dan komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	S ₁	50	Tidak Tuntas
2	S ₂	70	Tuntas
3	S ₃	60	Tidak Tuntas
4	S ₄	40	Tidak Tuntas
5	S ₅	30	Tidak Tuntas

6	S ₆	50	Tidak Tuntas
7	S ₇	60	Tidak Tuntas
8	S ₈	80	Tuntas
9	S ₉	20	Tidak Tuntas
10	S ₁₀	20	Tidak Tuntas
11	S ₁₁	70	Tuntas
12	S ₁₂	40	Tidak Tuntas
13	S ₁₃	30	Tidak Tuntas
14	S ₁₄	10	Tidak Tuntas
15	S ₁₅	30	Tidak Tuntas
16	S ₁₆	20	Tidak Tuntas
17	S ₁₇	80	Tuntas
18	S ₁₈	40	Tidak Tuntas
19	S ₁₉	30	Tidak Tuntas
20	S ₂₀	90	Tuntas
Jumlah		920	
Rata-Rata		46	

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 12 Aceh Besar, Senin/09 Oktober 2017

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa pada siklus I di atas, 5 orang siswa mendapat nilai 70 sehingga perolehan persentase hasil tes adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{5}{2} \times 100\% = 25\%.$$

Keterangan : KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Sedangkan 15 orang memperoleh nilai 70 sehingga perolehan persentase hasil tes adalah: $KS = \frac{1}{2} \times 100\% = 75\%$. Sedangkan jumlah nilai skor atau rata-rata secara keseluruhan adalah $\frac{9}{2} = 46$.

Tabel 4.7 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	5	25%
2	Tidak Tuntas	15	75%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil tes belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 5 orang atau 25% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 15 orang atau 75%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 46, maka belum memenuhi nilai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan oleh MIN 12 Aceh Besar yaitu 80 pada pembelajaran IPS. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh MIN 12 Aceh Besar yaitu 70 pada pembelajaran IPS, maka ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPS untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal serta dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum bisa dikatakan berhasil.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah, guru masih kesulitan dalam membentuk kelompok, guru kurang mampu dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, kurang mampu menjelaskan materi yang akan dipelajari, kurang mampu memberikan kesempatan kepada siswa dalam berdiskusi.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya adalah, siswa masih ribut dalam membentuk kelompok, siswa juga belum berani bertanya kepada guru tentang materi, siswa belum serius mendengarkan penjelasan materi dari guru, serta masih ada siswa yang merasa belum berani dan percaya diri pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

2. Siklus II :

Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok yaitu:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap II ini guru masih menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru serta instrumen tes untuk setiap siklus yang dibelajarkan.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari selasa, 10 Oktober 2017. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdo'a. 2. Guru mengkondisikan siswa-siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. 3. Guru menggali pengetahuan awal siswa sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. 4. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen. 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. 3. Guru menyiapkan sebuah tongkat. 4. Guru memberikan LKPD dan bahan pelajaran kepada setiap kelompok. 5. Siswa mengerjakan LKPD dan saling berdiskusi jika ada hal yang tidak dimengerti. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk 	50 Menit

	<p>berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal LKPD pada kelompoknya masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Setelah siswa menyelesaikan LKPD, guru meminta siswa untuk menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD. 6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. 7. Siswa lain dapat membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. 8. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, memberikan tongkat tersebut kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru, begitulah seterusnya hingga sebagian anggota kelompok mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. 9. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan “Apakah pembelajaran pada hari ini menyenangkan?”. 2. Dengan bimbingan guru, beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 3. Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran hari ini. 4. Guru memberikan soal post test kepada siswa secara individu. 5. Guru memberi pesan-pesan moral. 6. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri 	<p>10 Menit</p>

	pembelajaran hari ini.	
	7. Guru mengucapkan salam.	

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini hal yang dilakukan masih sama dengan pengamatan pada siklus I yaitu berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model *talking stick* yang dinyatakan dengan persentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9 berikut ini.

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam				
2.	Memulai pembelajaran (do'a)				
3.	Kemampuan guru mengkondisikan kelas				
4.	Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa				
5.	Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran				
6.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan awal siswa				
7.	Kemampuan guru mengaktifkan siswa dalam bertanya tentang materi yang diajarkan				
8.	Adanya interaksi antara guru dan siswa				

Kegiatan Inti					
9.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				
10.	Menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari				
11.	Guru menyiapkan sebuah tongkat				
12.	Pemberian materi pembelajaran dan LKPD kepada setiap kelompok				
13.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal LKPD pada kelompoknya masing-masing.				
14.	Menyuruh siswa untuk menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD				
15.	Mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok				
16.	Memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut dan harus menjawabnya.				
17.	Memberikan tongkat kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru				
Penutup					
18.	Memberikan tes soal hasil belajar secara individual				
19.	Mengumpulkan lembaran soal				
20.	Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa				
21.	Menyimpulkan materi pelajaran				

22.	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa				
23.	Do'a penutup				
	Jumlah	70			
	Rata-rata	3,04%			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 12 Aceh Besar, Selasa/10 Oktober 2017

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 70. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas guru dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{2} \times 100\% = 3,04\%$$

Skor rata-rata aktivitas guru:

0,00 TKG < 0,50 = Tidak Baik

0,51 TKG < 1,50 = Kurang Baik

1,51 TKG < 2,50 = Cukup

2,51 TKG < 3,50 = Baik

3,51 TKG < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas guru yang telah diketahui menggunakan rumus di atas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,04%, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

Tabel 4.9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Siswa/i menjawab salam				
2.	Siswa/i membaca doa sebelum memulai pembelajaran				
3.	Siswa merapikan kelas				
4.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru tentang konsep atau materi pelajaran yang akan dipelajari				
5.	Siswa termotivasi dengan guru dan tertarik serta timbul keinginan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan				
6.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				
	Kegiatan Inti				
7.	Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen.				
8.	Duduk sesuai kelompok yang diperintahkan guru.				
9.	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang materi pembelajaran				
10.	Menerima bahan pembelajaran dari guru dengan tertib				
11.	Mendengarkan penjelasan tentang pengisian LKPD yang disampaikan guru				

12.	Mengisi LKPD sesuai petunjuk dari guru				
13.	Melakukan diskusi dalam kelompok				
14.	Menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD				
15.	Anggota kelompok menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru.				
16.	Memberikan tongkat kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru.				
Penutup					
17.	Duduk sesuai perintah guru				
18.	Menjawab soal hasil belajar secara mandiri				
19.	Mengumpulkan lembaran soal kepada guru				
20.	Menyimpulkan hasil pembelajaran				
21.	Mendengarkan penguatan tentang materi dari guru				
22.	Memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru				
23.	Do'a penutup				
	Jumlah	63			
	Rata-rata	2,73%			

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 12 Aceh Besar, Selasa/10 Oktober 2017

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan

awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 63. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas guru dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{2} \times 100\% = 2,73\%$$

Skor rata-rata aktivitas siswa:

0,00 TKS < 0,50 = Tidak Baik

0,51 TKS < 1,50 = Kurang Baik

1,51 TKS < 2,50 = Cukup

2,51 TKS < 3,50 = Baik

3,51 TKS < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas siswa yang telah diketahui menggunakan rumus di atas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,73%, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes dengan jumlah 10 butir soal yang diikuti oleh 20 siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 12 Aceh Besar adalah 70. Hasil tes belajar pada siklus II pada materi teknologi informasi dan komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	S ₁	60	Tidak Tuntas
2	S ₂	60	Tidak Tuntas

3	S ₃	70	Tuntas
4	S ₄	30	Tidak Tuntas
5	S ₅	10	Tidak Tuntas
6	S ₆	40	Tidak Tuntas
7	S ₇	80	Tuntas
8	S ₈	80	Tuntas
9	S ₉	70	Tuntas
10	S ₁₀	60	Tidak Tuntas
11	S ₁₁	90	Tuntas
12	S ₁₂	20	Tidak Tuntas
13	S ₁₃	50	Tidak Tuntas
14	S ₁₄	80	Tuntas
15	S ₁₅	30	Tidak Tuntas
16	S ₁₆	40	Tidak Tuntas
17	S ₁₇	70	Tuntas
18	S ₁₈	10	Tidak Tuntas
19	S ₁₉	70	Tuntas
20	S ₂₀	80	Tuntas
Jumlah		1.100	
Rata-Rata		55	

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 12 Aceh Besar, Selasa/10 Oktober 2017

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa pada siklus II di atas, 9 orang siswa mendapat nilai 70 sehingga perolehan persentase hasil tes adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{9}{2} \times 100\% = 45\%.$$

Keterangan : KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Sedangkan 11 orang memperoleh nilai 70 sehingga perolehan persentase hasil tes adalah: $KS = \frac{1}{2} \times 100\% = 55\%$. Sedangkan jumlah nilai skor atau rata-rata secara keseluruhan adalah $\frac{1}{2} = 55$.

Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	9	45%
2	Tidak Tuntas	11	55%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil tes belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 9 orang atau 45%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 11 orang atau 55%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 55, maka belum memenuhi nilai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan oleh MIN 12 Aceh Besar yaitu 80 pada pembelajaran IPS. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh MIN 12 Aceh Besar yaitu 70 pada pembelajaran IPS, maka ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPS untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal serta dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum bisa dikatakan berhasil.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II masih memiliki kekurangan diantaranya adalah, guru masih kurang mampu memberikan kesempatan kepada siswa dalam berdiskusi dan guru belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II juga masih memiliki kekurangan diantaranya adalah, siswa masih belum siap saat membaca doa, kurang mampu saat merapikan kelas, belum tertib dalam menerima pembelajaran dari guru, serta tidak mengisi LKS sesuai dengan petunjuk guru.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus III untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus II.

3. Siklus III :

Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok yaitu:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap III ini guru masih menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru serta instrumen tes untuk setiap siklus yang dibelajarkan.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan pada hari senin, 16 Oktober 2017. Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini masih dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdo'a. 2. Guru mengkondisikan siswa-siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. 3. Guru menggali pengetahuan awal siswa sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. 4. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<p>10Menit</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen. 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. 3. Guru menyiapkan sebuah tongkat. 4. Guru memberikan LKPD dan bahan pelajaran 	

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>kepada setiap kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa mengerjakan LKPD dan saling berdiskusi jika ada hal yang tidak dimengerti. 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal LKPD pada kelompoknya masing-masing. 7. Setelah siswa menyelesaikan LKPD, guru meminta siswa untuk menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD. 8. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. 9. Siswa lain dapat membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. 10. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, memberikan tongkat tersebut kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru, begitulah seterusnya hingga sebagian anggota kelompok mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. 11. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 	<p>50 Menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan “Apakah pembelajaran pada hari ini menyenangkan?”. 2. Dengan bimbingan guru, beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 3. Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran hari ini. 	<p>10 Menit</p>

	<p>4. Guru memberikan soal post test kepada siswa secara individu.</p> <p>5. Guru memberi pesan-pesan moral.</p> <p>6. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini.</p> <p>7. Guru mengucapkan salam.</p>	
--	---	--

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini hal yang dilakukan masih sama dengan pengamatan pada siklus I dan siklus II yaitu berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model *talking stick* yang dinyatakan dengan presentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.13 berikut ini.

Tabel 4.12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam				
2.	Memulai pembelajaran (do'a)				
3.	Kemampuan guru mengkondisikan kelas				
4.	Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa				
5.	Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran				

6.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan awal siswa				
7.	Kemampuan guru mengaktifkan siswa dalam bertanya tentang materi yang diajarkan				
8.	Adanya interaksi antara guru dan siswa				
Kegiatan Inti					
9.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				
10.	Menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari				
11.	Guru menyiapkan sebuah tongkat				
12.	Pemberian materi pembelajaran dan LKPD kepada setiap kelompok				
13.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal LKPD pada kelompoknya masing-masing.				
14.	Menyuruh siswa untuk menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD				
15.	Mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok				
16.	Memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut dan harus menjawabnya.				
17.	Memberikan tongkat kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru				
Penutup					
18.	Memberikan tes soal hasil belajar secara individual				

19.	Mengumpulkan lembaran soal				
20.	Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa				
21.	Menyimpulkan materi pelajaran				
22.	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa				
23.	Do'a penutup				
	Jumlah	85			
	Rata-rata	3,69%			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 12 Aceh Besar, Senin/16 Oktober 2017

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 85. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas guru dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{2} \times 100\% = 3,69\%$$

Skor rata-rata aktivitas guru:

0,00 TKG < 0,50 = Tidak Baik

0,51 TKG < 1,50 = Kurang Baik

1,51 TKG < 2,50 = Cukup

2,51 TKG < 3,50 = Baik

3,51 TKG < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas guru yang telah diketahui menggunakan rumus di atas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,69%, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Siswa/i menjawab salam				
2.	Siswa/i membaca doa sebelum memulai pembelajaran				
3.	Siswa merapikan kelas				
4.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru tentang konsep atau materi pelajaran yang akan dipelajari				
5.	Siswa termotivasi dengan guru dan tertarik serta timbul keinginan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan				
6.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				
Kegiatan Inti					
7.	Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen.				
8.	Duduk sesuai kelompok yang diperintahkan guru.				
9.	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang materi pembelajaran				

10.	Menerima bahan pembelajaran dari guru dengan tertib				
11.	Mendengarkan penjelasan tentang pengisian LKPD yang disampaikan guru				
12.	Mengisi LKPD sesuai petunjuk dari guru				
13.	Melakukan diskusi dalam kelompok				
14.	Menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD				
15.	Anggota kelompok menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru.				
16.	Memberikan tongkat kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru.				
Penutup					
17.	Duduk sesuai perintah guru				
18.	Menjawab soal hasil belajar secara mandiri				
19.	Mengumpulkan lembaran soal kepada guru				
20.	Menyimpulkan hasil pembelajaran				
21.	Mendengarkan penguatan tentang materi dari guru				
22.	Memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru				
23.	Do'a penutup				
	Jumlah	84			
	Rata-rata	3,65%			

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 12 Aceh Besar, Senin/16 Oktober 2017

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 84. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas siswa dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{2} \times 100\% = 3,65\%$$

Skor rata-rata aktivitas siswa:

0,00 TKS < 0,50 = Tidak Baik

0,51 TKS < 1,50 = Kurang Baik

1,51 TKS < 2,50 = Cukup

2,51 TKS < 3,50 = Baik

3,51 TKS < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas siswa yang telah diketahui menggunakan rumus di atas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,65%, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus III, guru memberikan tes dengan jumlah 10 butir soal yang diikuti oleh 20 siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 12 Aceh Besar adalah 70. Hasil tes belajar pada siklus III pada materi teknologi informasi dan komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus III

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	S ₁	80	Tuntas
2	S ₂	80	Tuntas
3	S ₃	90	Tuntas
4	S ₄	90	Tuntas
5	S ₅	60	Tidak Tuntas
6	S ₆	80	Tuntas
7	S ₇	90	Tuntas
8	S ₈	90	Tuntas
9	S ₉	100	Tuntas
10	S ₁₀	80	Tuntas
11	S ₁₁	80	Tuntas
12	S ₁₂	60	Tidak Tuntas
13	S ₁₃	60	Tidak Tuntas
14	S ₁₄	100	Tuntas
15	S ₁₅	80	Tuntas
16	S ₁₆	90	Tuntas
17	S ₁₇	80	Tuntas
18	S ₁₈	60	Tidak Tuntas
19	S ₁₉	80	Tuntas
20	S ₂₀	80	Tuntas
Jumlah		1.610	
Rata-Rata		80,5	

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 12 Aceh Besar, Senin/16 Oktober 2017

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa pada siklus III di atas, 16 orang siswa mendapat nilai 70 sehingga perolehan persentase hasil tes adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{1}{2} \times 100\% = 80\%.$$

Keterangan : KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Sedangkan 4 orang memperoleh nilai 70 sehingga perolehan persentase hasil tes adalah: $KS = \frac{4}{2} \times 100\% = 20\%$. Sedangkan jumlah nilai skor atau rata-rata secara keseluruhan adalah $\frac{1}{2} = 80,5$.

Tabel 4.15 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus III	Siklus III
1	Tuntas	16	80%
2	Tidak Tuntas	4	20%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil tes belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 16 orang atau 80% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 4 orang atau 20%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 80,5 maka sudah memenuhi nilai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan oleh MIN 12 Aceh Besar yaitu 80 pada pembelajaran IPS. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh MIN 12 Aceh Besar yaitu 70 pada pembelajaran IPS, maka ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPS untuk siklus III sudah mencapai ketuntasan

belajar klasikal serta dari segi hasil pelaksanaan tindakan sudah dikatakan berhasil.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kefiatan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan penerapan *talking stick* sudah sangat baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti atau guru menentukan rancangan siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan setelah peneliti selesai melakukan evaluasi dan refleksi dengan pengamat pada siklus pertama tentang bagaimana hasil yang telah dicapai baik oleh peserta didik maupun oleh peneliti sendiri. Selanjutnya, apabila hasil pada siklus kedua belum mencapai keberhasilan yang baik, maka peneliti dapat membuat rancangan pada siklus ketiga untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan-tindakan yang akan dilakukan.

Hasil analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa penulis mengumpulkan lembaran observasi yang diamati oleh satu orang guru IPS kelas V/a dan satu orang teman sejawat yang telah memberi nilai untuk setiap kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I, siklus II dan siklus III, hasilnya mengalami peningkatan dari masing-masing siklus. Pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 2,60 dan pada siklus II juga dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,04 serta pada siklus III dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 3,69.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menyatakan bahwa rata-rata tingkat aktivitas guru selama penerapan model *talking stick* untuk setiap siklusnya dimulai dari siklus I, siklus II sampai siklus III selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guru dalam menerapkan model *talking stick* pada mata pelajaran IPS di kelas V/a MIN 12 Aceh Besar.

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa, untuk siklus I dapat dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 2,21. Pada siklus II dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 2,73 dan pada siklus III dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 3,65.

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan model *talking stick* guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan

oleh guru untuk setiap pertemuannya terus mencapai aktivitas yang lebih efektif. Dengan demikian aktivitas siswa selama penerapan model *talking stick* selalu mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II sampai siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru, serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, baik itu dalam bentuk individu, dalam kelompok maupun di depan kelas.

3. Ketuntasan Belajar Siswa

Dari hasil analisis belajar siswa melalui penerapan model *talking stick* pada mata pelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I dengan nilai rata-rata 46. Pada siklus II dengan nilai rata-ratanya 55 dan pada siklus III dengan nilai rata-ratanya 80,5. Hal ini membuktikan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *talking stick* pada mata pelajaran IPS yang diterapkan guru di kelas V/a MIN 12 Aceh Besar. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa untuk

setiap siklusnya juga mengalami peningkatan antara siklus I, siklus II dan siklus III.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas V MIN 12 Aceh Besar dengan subjek 20 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *talking stick* pada siklus I diperoleh dengan kategori baik (2,60), dalam tahap siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih banyak yang harus diperbaiki yaitu kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk bertanya masih kurang, kemampuan guru dalam menyampaikan materi juga belum maksimal, lalu ditingkatkan lagi pada siklus II, sehingga pada siklus II mengalami peningkatan juga dengan kategori baik (3,04). Pada siklus II guru sudah mampu menyampaikan materi dengan baik, lalu guru sudah mampu meningkatkan kemampuan siswa bertanya namun belum terlalu baik. Pada siklus III aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu dengan kategori sangat baik (3,69). Di siklus III kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa bertanya sudah sangat baik, guru mampu menguasai kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.
2. Aktivitas siswa dengan penerapan model *talking stick* pada siklus I dengan kategori cukup (2,21) meningkat pada siklus II yaitu dengan kategori baik (2,73). Lalu pada siklus III aktivitas siswa terus meningkat yaitu dengan kategori sangat baik (3,65). Dari aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I, II, dan III proses pembelajaran sudah dikatakan efektif.

3. Hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 5 siswa dengan presentase 25% sedangkan 15 siswa dengan persentase 75% belum mencapai ketuntasan belajar. Siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 9 siswa dengan presentase 45% sedangkan 11 siswa dengan persentase 55% belum mencapai ketuntasan belajar dan siklus III menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 16 siswa dengan presentase 80% sedangkan 4 siswa dengan persentase 20% belum mencapai ketuntasan belajar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS di MIN 1 Aceh Besar.

1. Model pembelajaran Talking Stick membawa dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa, maka diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang lain selain menggunakan model Talking Stick yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Diharapkan bagi peneliti lainnya berminat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian pada materi lain, agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga terciptanya pembelajaran baru yang dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah, dkk. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah, Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brata, Sumadi Surya. 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1999. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS (Filosofi, konsep, dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isnaini, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII Pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif di MTsN Rukoh”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad, M. Shaleh, Ade Munajat, *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas III*
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Revika Su’ada, “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Materi Teorema Pythagoras untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016
- Purwanto, M. Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Rahmalia, "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di SMAN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan". Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Rasmani Hasan, dkk. "Penerapan Talking Stick untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak", Jurnal. PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, diakses pada tanggal 20 Februari 2018, h. 48
- Revika Su'ada, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Materi Teorema Pythagoras untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsS Lam Ujong Aceh Besar". Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016
- Sadiman, Arif. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Pasaribu. 2005. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Solihatini, Etin, Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sukardi. 2004. *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum,Jamil. 2016.*Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono. 2014. *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana.
- Thobroni,Muhammad, Arif Mustofa. 2013.*Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Wiriatmadja,Rochiati. 2007.*Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yasyin, Sulchan. 1995. *Kamus pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya,: Amanah.
- Pramudya Dwi Aristya Putra, <http://gemi-siksmat.blogspot.co.id/2013/09/materi-bab-i-peralatan-teknologi.html>, diakses pada 07 Agustus 2017
- Pramudya Dwi Aristya Putra, [http://gemi-siksmat.blogspot.co.id/2014/09/materi-bab-2-keuntungan-dan-kerugian TIK.html](http://gemi-siksmat.blogspot.co.id/2014/09/materi-bab-2-keuntungan-dan-kerugian-TIK.html), diakses pada 07 Agustus 2017
- Trapsilo Prihandono, <http://imaniyahkhairu.blogspot.co.id/2013/03/kata-pengantar-denganmenyebut-asma.html>, diakses pada 07 Agustus 2017
- Risky Irawan, <http://soddis.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>,diakses pada 04 Desember 2016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-7017/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 November 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/472/2017
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Dr. Muslim RCL, S. H., M. Ag. sebagai pembimbing pertama
2. Irwandi, M. A sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Ina Reza
NIM : 201325088
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar

- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018
KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 18 Agustus 2017

An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7102/Un.08/TU-FTK/ TL.00/08/2017

22 Agustus 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ina Reza
N I M : 201 325 088
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Baet

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 12 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas MIN 12 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

S. M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode 6306



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem,SH. Telpn 0651-92174. Fax 0651-92497

KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 602/KK.01.04/1/PP.00.01/08/2017 Kota Jantho, 24 Agustus 2017
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada:
Yth, Kepala MIN 12 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-7102/Un.08/TU-FTK I/TL.00/08/2017 tanggal 22 Agustus 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Ina Reza**
Nim : 201 325 088
Pogram Studi : PGMI

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MIN 12 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

“ PENERAPAN MODEL TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MIN 12 ACEH BESAR ”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	MIN 12 Aceh Besar
Kelas / Semester	:	V / Ganjil
Pertemuan ke	:	I
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit
Tema	:	Benda-benda di Lingkungan Sekitarku

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

3.1 Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional.

C. INDIKATOR

3.1.1 Mengidentifikasi pengertian teknologi informasi dan komunikasi.

3.1.2 Menjelaskan contoh alat-alat teknologi informasi dan komunikasi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengidentifikasi pengertian teknologi informasi dan komunikasi.
2. Siswa dapat menjelaskan contoh alat-alat teknologi informasi dan komunikasi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Teknologi Informasi dan Komunikasi

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

Ñ Pendekatan : Saintifik

Ñ Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan/simulasi, penugasan.

Ñ Model : *Talking Stick*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdo'a.2. Guru mengkondisikan siswa-siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran.3. Guru menggali pengetahuan awal siswa sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.<ul style="list-style-type: none">• Anak-anak kalian pernah tidak melihat orang-orang menggunakan handphone ?• Jika ada, apa kegunaan handphone tersebut?4. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10Menit
	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen.2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.3. Guru menyiapkan sebuah tongkat.4. Guru memberikan LKPD dan bahan pelajaran kepada setiap kelompok.5. Siswa mengerjakan LKPD dan saling	

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>berdiskusi jika ada hal yang tidak dimengerti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal LKPD pada kelompoknya masing-masing. 7. Setelah siswa menyelesaikan LKPD, guru meminta siswa untuk menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD. 8. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. 9. Siswa lain dapat membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. 10. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, memberikan tongkat tersebut kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru, begitulah seterusnya hingga sebagian anggota kelompok mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. 11. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 	<p>50 Menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan “Apakah pembelajaran pada hari ini menyenangkan?”. 2. Dengan bimbingan guru, beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 3. Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran hari ini. 	<p>10 Menit</p>

	<p>4. Guru memberikan soal post test kepada siswa secara individu.</p> <p>5. Guru memberi pesan-pesan moral.</p> <p>6. Guru mengajaksiswaberdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini.</p> <p>6. Guru mengucapkan salam.</p>	
--	---	--

H. SUMBER/ALAT/MEDIA PEMBELAJARAN

Ñ **Sumber** : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.

Buku Pedoman Guru Kelas V, Tema I,

Buku Pedoman Siswa Kelas V, Tema I (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Ñ **Media** : Gambar alat-alat teknologi informasi dan komunikasi, LKpd.

Ñ **Alat** : Spidol, Papan Tulis, Pulpen, Togkat (20 cm).

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Rasa ingin tahu
- Penilaian Pengetahuan : Tes lisan dan Tulisan
- Penilaian Keterampilan : Menganalisis

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap : Terlampir
- Penilaian Pengetahuan : Terlampir
- Penilaian Keterampilan : Terlampir

Mengetahui
Wali Kelas V

Aceh Besar, 2017
Mahasiswi Peneliti

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Kepala Sekolah MIN 12 Aceh Besar

(.....)

INSTRUMEN PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab				Rasa Ingin Tahu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Keterangan :

Skor 4 = Membudaya

Skor 3 = Mulai berkembang

Skor 2 = Mulai terlihat

Skor 1 = Belum Terlihat

B. Penilaian Pengetahuan

IPS

Menjelaskan tentang teknologi informasi dan komunikasi

Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Dapat menjelaskan dan dapat memberi contoh benda-benda teknologi informasi dan komunikasi.				

Keterangan :

- Skor 4 dapat menjelaskan dan dapat memberi contoh benda-benda teknologi informasi dan komunikasi serta menyebutkan perubahan kehidupan manusia dengan perkembangannya dengan tepat.
- Skor 3 dapat menjelaskan dan dapat memberi contoh benda-benda teknologi informasi dan komunikasi serta menyebutkan perubahan kehidupan manusia dengan perkembangannya, akan tetapi kurang tepat.

- Skor 2 hanya dapat menjelaskan dan dapat memberi contoh benda-benda teknologi informasi dan komunikasi.
- Skor 1 hanya dapat menyebutkan perubahan kehidupan manusia dengan perkembangannya.

C. Panilaian Keterampilan

Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Dapat menempel potongan-potongan nama alat teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan gambar yang telah disediakan.				

Keterangan :

- Skor 4 jika siswa dapat menempel potongan-potongan nama alat teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan gambar yang telah disediakan dengan sangat tepat dan rapi
- Skor 3 jika siswa dapat menempel potongan-potongan nama alat teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan gambar yang telah disediakan, akan tetapi kurang tepat.
- Skor 2 jika siswa dapat menempel potongan-potongan nama alat teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan gambar yang telah disediakan, namun tidak tepat.
- Skor 1 jika siswa tidak dapat menempel potongan-potongan nama alat teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan gambar yang telah disediakan.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MIN 12 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/ Ganjil
Hari / Tanggal : / 2017
Pertemuan ke : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35
Nama Guru : Ina Reza
Nama Pengamat/Observer :

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model talking stick. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda cheklis () pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

C. Keterangan Kriteria Penilaian:

Kriteria menurut angka	Keterangan	Penilaian berdasarkan melihat berapa persen (%) tujuan yang tercapai setiap poin atau aspek aktivitas guru keseluruhan
1	Tidak Baik	<39
2	Kurang	40-55
3	Cukup	56-65
4	Baik	66-79
5	Baik Sekali	80-100

D. Lembaran Observasi

No	Aspek yang Dinilai	Nilai

Kegiatan Awal		1	2	3	4
1.	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam				
2.	Memulai pembelajaran (do'a)				
3.	Kemampuan guru mengkondisikan kelas				
4.	Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa				
5.	Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran				
7.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan awal siswa				
8.	Kemampuan guru mengaktifkan siswa dalam bertanya tentang materi yang diajarkan				
9.	Adanya interaksi antara guru dan siswa				
Kegiatan Inti					
1.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				
2.	Menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari				
3.	Guru menyiapkan sebuah tongkat				
4.	Pemberian materi pembelajaran dan LKPD kepada setiap kelompok				
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal LKPD pada kelompoknya masing-masing.				
6.	Menyuruh siswa untuk menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD				
7.	Mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok				
8.	Memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut dan harus menjawabnya.				
9.	Memberikan tongkat kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru				
Penutup					
1.	Memberikan tes soal hasil belajar secara individual				
2.	Mengumpulkan lembaran soal				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MIN 12 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/ Ganjil
Hari / Tanggal : / 2017
Pertemuan ke : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35
Nama Guru : Ina Reza
Nama Pengamat/Observer :

F. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *talking stick*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran.

G. Petunjuk

Berilah tanda cheklis () pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

H. Keterangan Kriteria Penilaian:

Kriteria menurut angka	Keterangan	Penilaian berdasarkan melihat berapa persen (%) tujuan yang tercapai setiap poin atau aspek aktivitas siswa keseluruhan
1	Tidak Baik	<39
2	Kurang	40-55
3	Cukup	56-65
4	Baik	66-79
5	Baik Sekali	80-100

I. Lembaran Observasi

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
----	--------------------	-------

Kegiatan Awal		1	2	3	4
1.	Siswa/i menjawab salam				
2.	Siswa/i membaca doa sebelum memulai pembelajaran				
3.	Siswa merapikan kelas				
4.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru tentang konsep atau materi pelajaran yang akan dipelajari				
5.	Siswa termotivasi dengan guru dan tertarik serta timbul keinginan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan				
6.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				
Kegiatan Inti					
1.	Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen.				
2.	Duduk sesuai kelompok yang diperintahkan guru.				
3.	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang materi pembelajaran				
4.	Menerima bahan pembelajaran dari guru dengan tertib				
5.	Mendengarkan penjelasan tentang pengisian LKPD yang disampaikan guru				
3.	Mengisi LKPD sesuai petunjuk dari guru				
4.	Melakukan diskusi dalam kelompok				
5.	Menutup bahan bacaan dan mengumpulkan LKPD				
6.	Anggota kelompok menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru.				
7.	Memberikan tongkat kepada kelompok lain untuk menerima pertanyaan lain dari guru.				
Penutup					
1.	Duduk sesuai perintah guru				
2.	Menjawab soal hasil belajar secara mandiri				
3.	Mengumpulkan lembaran soal kepada guru				

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Sebelum mengerjakan bacalah basmallah:

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

1. Apakah yang dimaksud dengan teknologi informasi dan komunikasi?

2. Di bawah ini, terdapat beberapa contoh alat teknologi informasi dan komunikasi. Jelaskan masing-masing pengertian dari contoh tersebut !

No	Contoh alat TIK	Pengertian
1.	 ()	
2.	 ()	
3.		



3. Perhatikan gambar di bawah ini !



Peralatan apakah yang digunakan orang pada gambar di atas?

Menurutmu, adakah keterkaitan antara gambar 1, 2, dan 3? Jelaskan!

Adakah pengaruhnya perubahan teknologi komunikasi terhadap perilaku manusia? Jelaskan

Soal pertanyaan (*talking stick*) ketika pembelajaran :

1. Alat komunikasi yang ukurannya kecil dan dapat di bawa kemana-mana disebut ?
2. Alat informasi berupa tulisan dan gambar yang terbit secara rutin setiap minggu atau bulanan adalah?
3. Radio adalah salah satu alat teknologi informasi, apa kegunaan dari radio tersebut?
4. Jasa apa yang digunakan saat mengirim surat dengan perangko ?
5. Sebutkan contoh peralatan teknologi informasi yang barangnya dapat dilipat, dapat dibawa kemana-mana tanpa memerlukan listrik saat menggunakannya.
6. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi pada zaman dahulu adalah kentongan. Bahan untuk membuat kentongan adalah...
7. Apa perbedaan komputer dengan laptop?
8. Telephone terbagi ke dalam tiga macam. Sebutkan salah satunya!
9. Surat POS yaitu media pengiriman surat melalui jasa pengiriman paket pos, biasanya pengiriman pos memakan waktu yang lebih lama. Kenapa hal itu bisa terjadi?
10. Apa yang dimaksud dengan fixphone?

FOTO PENELITIAN

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran



2. Guru membagikan LKPD



3. Siswa mengerjakan LKPD



4. Guru mengarahkan cara bermain model pembelajaran Talking STick



5. Siswa memberikan tongkat kepada temannya



6. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat



7. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa



8. Guru memberikan soal tes dan siswa mengerjakannya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama** : Ina Reza
- Tempat/Tanggal Lahir** : Bireuen/23 Juli 1995
- Jenis Kelamin** : Perempuan
- Agama** : Islam
- Kebangsaan** : Indonesia
- Status** : Belum Menikah
- Alamat** : Jln. Laksamana Malahayati, Km. 7, Desa Baet,
Baitussalam, Aceh Besar
- Pekerjaan** : Mahasiswi
- Nim** : 201325088
- Nama Orang Tua**
- a. Ayah : Yusri
 - b. Ibu : Khadijah
 - c. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
- Pendidikan**
- a. SDN 4 Jeumpa (Tahun 2007)
 - b. SMPN 3 Bireuen (Tahun 2010)
 - c. SMAN 5 Banda Aceh (Tahun 2013)
 - d. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Tahun 2013 sampai dengan sekarang)